

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis teks berita merupakan keterampilan yang penting dalam pendidikan bahasa Indonesia. Banyak peserta didik kesulitan mengembangkan ide dan menulis berita sesuai kaidah yang benar, terutama karena kurangnya minat dan motivasi. Maka untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Model pembelajaran VAK, yang memanfaatkan berbagai saluran indera (*Visual, Auditory, dan Kinestetika*), dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik dalam menulis. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti *Blooket* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Diharapkan, kombinasi model *Visual Auditory Kinestetika* dan media *Blooket* ini dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan menghasilkan teks berita yang berkualitas.

Keterampilan menulis berguna dalam konteks akademis dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara tertulis. Berbagai faktor dapat menyebabkan kesulitan ini, mulai dari metode pembelajaran yang kurang efektif hingga minimnya latihan yang diberikan kepada peserta didik. Widhiyanto (2024, hlm. 152) mengatakan bahwa masalah ini masih menjadi permasalahan utama karena kurangnya metode pengajaran yang efektif dan minimnya latihan yang diberikan. Keterampilan menulis penting dalam bahasa Indonesia, namun banyak peserta didik masih kesulitan menuangkan ide secara tertulis meski berbagai upaya telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan mencari penyebab kesulitan tersebut dan solusinya agar pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan mutu pendidikan bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai kemampuan yang paling kompleks dan paling sulit untuk dikuasai. Kemampuan menulis membutuhkan keterampilan khusus yang tidak hanya melibatkan pemahaman aturan bahasa tetapi juga kemampuan berpikir terstruktur dan menyampaikan ide secara jelas.

Masalah kesulitan dalam menulis juga diungkapkan oleh Yolana, dkk. (2024, hlm. 102) mengatakan bahwa dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan kemampuan keterampilan yang lainnya, menulis salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini karena menulis melibatkan lebih dari sekadar penggunaan kosakata dan tata bahasa yang benar. Keterampilan menulis memerlukan kemampuan untuk mengorganisir pemikiran, merancang struktur teks, serta mengekspresikan ide-ide secara jelas dan efektif.

Keterampilan menulis salah satu keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan ide, mengekspresikan kreativitas, dan memperluas wawasan mereka. Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan efektif dalam berkomunikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Pratiwi, dkk. (2024, hlm. 3004) mengatakan bahwa keterampilan menulis memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa dan sastra. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa menulis salah satu kemampuan yang lebih dari sekadar menyampaikan gagasan. Menulis membantu peserta didik untuk berpikir lebih mendalam dan inovatif. Menulis sebagai salah satu bentuk ekspresi diri yang paling kuat dan efektif.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai salah satu kemampuan yang paling menantang untuk diajarkan kepada peserta didik. Mengajarkan keterampilan menulis menjadi upaya yang sangat penting karena tidak hanya berhubungan dengan berkomunikasi, tetapi juga dengan perkembangan keterampilan berpikir kritis dan ekspresi diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widhiyanto (2024, hlm. 152) mengatakan bahwa banyak pendidik mengungkapkan keterampilan menulis ini salah satu keterampilan yang paling sulit untuk diajarkan kepada peserta didik. Menulis penting dalam pendidikan dan memengaruhi kemampuan peserta didik. Meski ada tantangan seperti gaya belajar berbeda dan kompleksitas berpikir kreatif, pembelajaran menulis tetap

krusial untuk mengasah berpikir kritis dan ekspresi diri. Pendekatan gaya belajar yang tepat dapat membantu peserta didik mengatasi hambatan dan meningkatkan kemampuan menulis secara efektif.

Keterampilan menulis tidak hanya mengandalkan kemampuan teknis dalam menyusun kalimat yang baik dan benar, tetapi juga memerlukan pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal tersebut selaras dengan pendapat Hikmah (2022, hlm. 37) mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan wawasan ini membuat peserta didik kesulitan dalam mengorganisasi pikiran mereka, sehingga tugas yang diberikan menjadi lebih sulit untuk diselesaikan dengan baik. Kurangnya pengetahuan dan wawasan sering menjadi kendala peserta didik dalam menulis, menghambat rangkaian kata dan kreativitas ide. Pendidik perlu aktif memperluas pengetahuan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Keterampilan menulis bukan hanya sekadar kemampuan teknis menuangkan kata-kata, tetapi juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan terstruktur. Hal tersebut selaras dengan pendapat Indriyana (2024, hlm. 178) mengatakan bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kemampuan keterampilan menulis sangat penting, karena dapat membantu peserta didik dalam mengungkapkan pendapat dan berpikir secara terstruktur. Maka mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Salah satu keterampilan utama yang perlu dikuasai adalah menulis, karena menulis sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas.

Keterampilan menulis tidak hanya menjadi sarana untuk menuangkan ide, tetapi juga media penting dalam mengasah kemampuan peserta didik. Kemampuan menulis yang baik menjadi bekal utama untuk menunjang kesuksesan akademik dan profesional peserta didik di masa depan. Suprayogi, dkk. (2021, hlm. 258) mengatakan bahwa bagi peserta didik, keterampilan menulis menjadi penting karena mampu menggali potensinya untuk menguasai keahlian yang lebih jauh. Keterampilan menulis sebagai salah satu kemampuan dasar yang sangat berharga dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penting

bagi para pendidik untuk terus mendorong peserta didik agar meningkatkan keterampilan menulis mereka sebagai bekal untuk sukses di masa depan.

Pembelajaran menulis teks berita masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu segera diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Widhiyanto (2024, hlm. 152) mengatakan bahwa berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks berita secara garis besar terjadi karena dua faktor utama yaitu, pertama materi ajar yang digunakan oleh pendidik belum memenuhi kebutuhan materi pembelajar secara terbimbing dan mandiri, dan yang kedua belum tercukupinya materi ajar yang dapat menuntun atau melatih peserta didik dalam menulis secara terbimbing maupun secara mandiri seperti modul pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas materi ajar demi mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Di dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik, khususnya dalam menulis teks berita. Novieanti (2024, hlm. 668) mengatakan bahwa keterampilan menulis teks berita menuntun peserta didik untuk dapat kreatif dalam mengembangkan tulisannya, sehingga membuat pencapaian belajar yang hasilnya dapat tercapai. Memahami struktur dan unsur-unsur penting dalam teks berita, peserta didik tidak hanya dapat menulis dengan baik tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman mereka terhadap isu-isu terkini. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis teks berita ini penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi komunikator yang efektif di masyarakat.

Teks berita dibahas karena salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam masyarakat. Teks berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman publik terhadap peristiwa yang terjadi. Di dalam dunia pendidikan, kemampuan menulis teks berita menjadi keterampilan yang krusial bagi peserta didik, terutama di bidang komunikasi dan jurnalistik. Seringkali ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran menulis teks berita, seperti kurangnya materi ajar yang sesuai dan model metode pengajaran yang efektif.

Teks berita memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi faktual dan aktual kepada masyarakat. Menurut Larasati, dkk. (2024, hlm. 438), “Teks berita sebagai suatu teks yang menyampaikan kabar atau informasi kepada masyarakat tentang suatu peristiwa atau kejadian faktual dan aktual yang diinformasikan secara tertulis”. Oleh karena itu, dengan memahami pentingnya teks berita dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajarannya, diharapkan peserta didik dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan materi ajar dan metode pengajaran yang lebih baik. Tujuannya untuk mengeksplorasi permasalahan tersebut, mencari solusi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Penelitian terdahulu yang penulis temukan tentang model *Visual Auditory Kinestetika* dalam pembelajaran yang beragam (1) Suci Yulianda, 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 200113 Padangsidempuan. (2) Mei Kurniati, 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil elajar Siswa Kelas V SDN 107 Seluma. (3) Roberto Benny Saputra, 2018. Pengaruh Penggunaan Metode *Visual Auditory Kinesthetic* terhadap Peningkatan Kemampuan *Shooting* di SSB Indonesia Muda Sragen Kelompok mur 15 dan 16 Tahun.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam menjawab kebutuhan ini adalah model *Visual Auditory Kinestetika*. Widodo (2024, hlm. 1800) mengatakan bahwa kelebihan dari penerapan model *Visual Auditory Kinestetika* adalah meningkatnya kerja sama tim di antara peserta didik, karena mereka dapat saling melengkapi dalam proses belajar berdasarkan kekuatan gaya belajar masing-masing. Penerapan model VAK (*Visual, Auditory, Kinestetika*) dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dengan melibatkan berbagai gaya belajar, model ini mampu menciptakan suasana yang lebih

dinamis dan menarik. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyusun tugas yang diberikan, karena mereka merasa lebih terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Di dalam dunia pendidikan, penting untuk menciptakan pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan beragam gaya belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam hal ini adalah model *Visual Auditory Kinestetika*. Widodo (2024, hlm. 1801) mengatakan bahwa menggunakan model *Visual Auditory Kinestetika*, peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam proses belajar karena mereka terlibat langsung melalui berbagai cara, seperti melihat, mendengar, dan melakukan aktivitas fisik. Salah satu model yang dapat mencapainya adalah model VAK (*Visual, Auditory, Kinestetika*), yang dirancang untuk menyesuaikan gaya belajar peserta didik yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan model *Visual Auditory Kinestetika* dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, meningkatkan keterlibatan, dan pada akhirnya menghasilkan pencapaian yang lebih baik.

Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang unik, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Model *Visual Auditory Kinestetika* (VAK) hadir sebagai solusi untuk menyatukan berbagai gaya belajar dalam satu pendekatan yang efektif. Hardiyanti (2023, hlm. 55) mengatakan bahwa model pembelajaran *Visual Auditory Kinestetika* memiliki kelebihan, yaitu mampu menggabungkan perbedaan gaya belajar peserta didik menjadi satu kesatuan konsep pembelajaran secara bersamaan. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Oleh karena itu, penerapan model VAK dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan efektif, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu kunci untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Salah satu media digital yang kini semakin populer di kalangan pendidik adalah *Blooket*, yang menggabungkan unsur permainan dengan materi pembelajaran. Andani (2025,

hlm. 540) mengatakan bahwa media *Blooket* menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kompetitif, dan menyenangkan, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sambil bermain. Fitur-fitur yang ada dalam *Blooket* dapat merangsang keaktifan peserta didik, karena mereka terlibat langsung dalam permainan yang menantang dan menguji pemahaman mereka. Oleh karena itu, penggunaan *Blooket* dalam pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Upaya menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, integrasi teknologi menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Salah satu bentuk inovasi teknologi yang efektif dalam mendukung proses belajar adalah penggunaan media permainan edukatif seperti *Blooket*. Andani (2025, hlm. 541) mengatakan bahwa penerapan permainan *Blooket* terbukti menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, karena peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif. Salah satu contoh yang menonjol adalah penggunaan permainan edukatif seperti *Blooket*, yang menggabungkan pembelajaran dengan unsur permainan yang menyenangkan. Oleh karena itu, *Blooket* dapat menjadi solusi yang sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan produktif.

Pembelajaran bahasa Indonesia sering kali dianggap kurang menarik jika disampaikan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, dibutuhkan media inovatif yang mampu mengemas materi secara lebih interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan *Blooket*. Johni (2024, hlm. 941) mengatakan bahwa media *Blooket* dapat memberikan penampilan menarik terhadap kuis digital bahasa Indonesia, yang tidak hanya menyajikan materi dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Sebagai desain yang menarik dan fitur interaktif, *Blooket* menjadikan peserta didik tidak bosan dalam proses belajar serta membantu pendidik dalam menyampaikan tugas. Maka dengan demikian, *Blooket* menjadi alat yang sangat efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih

menyenangkan, meningkatkan motivasi peserta didik, dan mengoptimalkan pencapaian belajar.

Berdasarkan penjelasan dan kutipan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Visual Auditory Kinestetika* Berbantuan Media *Blooket* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung”. Berharap media *Blooket* mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan visualisasi ide untuk mengevaluasi informasi dengan waktu yang singkat.

### **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi penelitian yang lebih terarah dan relevan dalam konteks yang spesifik. Maka dari itu sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan adanya penerapan media baru guna meningkatkan keterampilan menulis.
2. Rendahnya keterampilan peserta didik dalam membuat teks berita.
3. Minimnya pemahaman peserta didik terhadap struktur teks berita, hal ini menyebabkan kesulitan dalam pembuatan teks berita.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya dalam pembuatan teks berita. Menggunakan penerapan media baru yang lebih efektif dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur teks berita, diharapkan peserta didik mampu mengatasi kesulitan yang ada dan mencapai kemampuan menulis yang lebih baik lagi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian pada identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut. Beberapa pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis peserta didik, khususnya dalam pembuatan teks berita, dan untuk mengetahui bagaimana penerapan media baru apakah dapat

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap struktur teks berita dan keterampilan menulis peserta didik.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran teks berita pada peserta didik dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetika* berbantuan media *Blooket* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung menulis teks berita dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetika* berbantuan media *Blooket* dengan baik dan benar berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetika* berbantuan media *Blooket* sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan menggunakan metode diskusi sebagai kelas kontrol?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan model *Visual Auditory Kinestetika* (VAK) dengan bantuan media *Blooket* dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model VAK berbantuan *Blooket* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, serta perbedaannya dengan metode pembelajaran konvensional seperti diskusi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terdapat pada latar belakang yang telah dibahas pada sebelumnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *Visual Auditory Kinestetika* (VAK) dengan bantuan media *Blooket* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran teks berita pada peserta didik dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetika* berbantuan media *Blooket* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung;

2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung menulis teks berita dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetika* berbantuan media *Blooket* dengan baik dan benar berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya;
3. untuk menguji perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetika* berbantuan media *Blooket* sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan menggunakan metode diskusi sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model *Visual Auditory Kinestetika* (VAK) dengan bantuan media *Blooket* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita, serta membandingkan efektivitasnya dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu Pendidikan dan memecahkan masalah-masalah yang ada. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik, bagi semua pihak yang terkait.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemikiran, dan perspektif baru bagi pembaca mengenai dunia Pendidikan. Khususnya dalam hal teknik menulis untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengevaluasi informasi teks berita.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama dalam memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam praktik. Pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita serta dapat meningkatkan motivasi belajar agar menciptakan hasil belajar yang kreatif dan inovatif.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat berguna sebagai alternatif teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan nyaman.

c. Bagi Penulis

Agar hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi penelitian berikutnya dan dapat melatih penulis dalam meningkatkan proses pembelajaran pada dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama pada keterampilan menulis.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya ke arah pembaharuan yang lebih baik, khususnya dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan penelitian lebih lanjut, serta memiliki implikasi praktis yang relevan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi pihak yang bersangkutan dalam ranah penelitian ini.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah istilah pada judul penelitian yang bertujuan untuk memberitahu makna pada setiap kata yang ada dalam judul penelitian dan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan suatu masalah yang dituju. Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Visual Auditory Kinestetika* Berbantuan Media *Blooket* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung”. Untuk memahami rumusan

judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Penerapan

Secara sederhana penerapan pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar penerapan pembelajaran merupakan suatu Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran adalah suatu cara pemrosesan informasi melalui suatu tindakan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi yang terhubung melalui jaringan internet.

### 2. Model

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran, karena mencakup keseluruhan tingkatan. Model adalah representasi sederhana dari suatu sistem atau proses, model sering digunakan dalam metode karena membantu menyusun dan menginformasikan pendekatan metode terhadap masalah yang dihadapi.

### 3. *Visual Auditory Kinestetika*

*Visual Auditory Kinestetika* atau yang bisa disingkat dengan VAK merupakan model pembelajaran yang mengedepankan cara belajar pada masing-masing peserta didik dalam mencapai sebuah kenyamanan dalam belajar. Prinsip model pembelajaran ini yang sesuai dengan namanya *Visual* yang mengedepankan indra penglihatan, *Auditory* yang mengedepankan indra pendengaran, dan *Kinestetika* yang mengedepankan gerakan tubuh, adanya keterpaduan dari ketiga ini dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang mengesankan dengan keberhasilan peserta didik yang dapat mengolah informasi selama proses pembelajaran.

#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan yang berkaitan erat dengan pemberian dan penerimaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran serta tabiat, dan pembentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Maka dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

#### 5. Menulis

Menulis adalah kegiatan menulis yang dilakukan untuk membantu peserta didik memahami, menguasai, memikirkan, atau memecahkan suatu masalah. Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa tulis. Menulis yaitu bentuk komunikasi yang memungkinkan seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain tanpa tatap muka. Peserta didik dapat memperoleh manfaat dari keterlibatan dalam kegiatan menulis yang membantu peserta didik bekerja dengan dan mengembangkan kontrol yang lebih besar terhadap konsep, kerangka konseptual, keterampilan, proses, dan isu yang dibahas dalam suatu kursus.

#### 6. Teks Berita

Teks berita adalah teks yang menyampaikan informasi mengenai peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual kepada masyarakat. Teks berita dapat ditampilkan dalam berbagai media, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan media digital. Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa faktual dan actual kepada masyarakat. Faktual artinya sesuai fakta dan tidak mengada-ngada, sedangkan aktual artinya hangat atau baru saja terjadi.

#### 7. Media

Media adalah alat atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga mereka dapat belajar secara efektif dan efisien. Media

pembelajaran dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya. Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari pendidik secara terencana sehingga peserta didik dapat belajar efektif dan efisien.

#### 8. *Blooket*

*Blooket* adalah sebuah platform pembelajaran interaktif yang menggunakan kuis di web untuk membantu peserta didik belajar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menulis teks berita dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetika* berbantuan media *Blooket* dapat menjadi dorongan bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis sehingga proses pembelajaran berjalan aktif.

Definisi operasional ini disusun untuk memastikan pemahaman yang terukur terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan objektivitas dalam pelaksanaan dan interpretasi penelitian. Adanya definisi operasional yang terperinci, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman atau interpretasi yang berbeda terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Penulis harus memenuhi beberapa ketentuan dan sistematika penulis saat Menyusun skripsi ini. Buku panduan digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan skripsi.

Pada bab I hingga bab V dari skripsi disusun dan di bagian ini akan dijelaskan secara sistematis sebagaimana skripsi ditulis.

Pada bab I terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab II dari mulai kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis. Bab II ini memberikan penjelasan tentang landasan teori dan kerangka penelitian. Pada bab ini juga membahas teori-teori yang mendukung penelitian.

Pada bab III membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bab IV membahas tentang hasil dan temuan peneliti yang sesuai dengan rumusan masalah. Penulis membahas dua hal utama pada bab ini, temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan diskusi tentang penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pada bab V terdapat kesimpulan dan saran, bab ini membahas hasil dan rekomendasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas skripsi terdiri dari lima bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V simpulan serta saran.